

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 *Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif karena analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik.

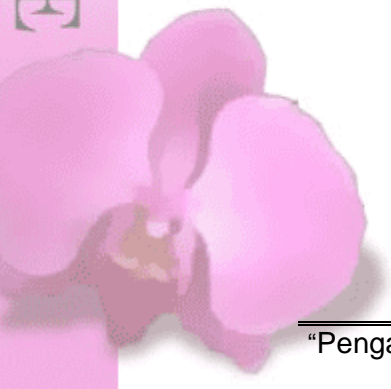
Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 3.2 *Peubah dan Pengukuran*

Variabel pada hakekatnya merupakan konsep, yaitu konsep yang memperlihatkan suatu derajat (tingkatan) atau konsep yang mempunyai variasi nilai. Berikut akan dijelaskan peubah independen, moderasi dan peubah dependen pada penelitian ini.

##### 3.2.1 *Peubah independen*

Peubah independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini ada 2 variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak, kewajiban kepemilikan npwp.



### 3.2.1.1 Kesadaran Wajib Pajak

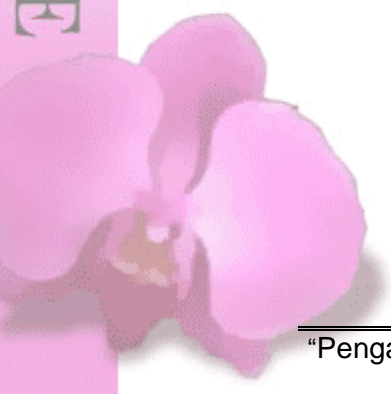
Merupakan suatu sikap sadar terhadap fungsi pajak, berupa korelasi komponen kognitif, afektif dan konatif, yang berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak. Kesadaran perpajakan berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah (Tarjo & Sawarjuno, 2005). Adapun indikator dari kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban mendaftarkan diri sebagai wajib pajak
2. Tanggung jawab terhadap perpajakan
3. Bentuk pengabdian masyarakat kepada negara
4. Pembiayaan pengeluaran umum perpajakan
5. Bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara

### 3.2.1.2 Kewajiban Kepemilikan NPWP

Nomor Pokok Wajib Pajak menurut Waluyo (2009:24) adalah nomor yang diberikan Direktorat Jenderal Pajak kepada wajib pajak sebagai sarana administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

Jika tidak memiliki NPWP, wajib pajak akan mengalami berbagai kesulitan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dan hal lain yang berkaitan dengan NPWP. Beberapa kesulitan di antaranya adalah berupa sanksi kurungan dan denda berdasarkan Pasal 39 ayat (1) UU KUP Tahun 2000, yang pada intinya menyatakan bahwa setiap orang yang dengan sengaja tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan atau menggunakan NPWP tanpa hak, sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pendapatan negara di pidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan



denda paling tinggi 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang bayar.

Adapun indikator dari kewajiban kepemilikan npwp adalah sebagai berikut:

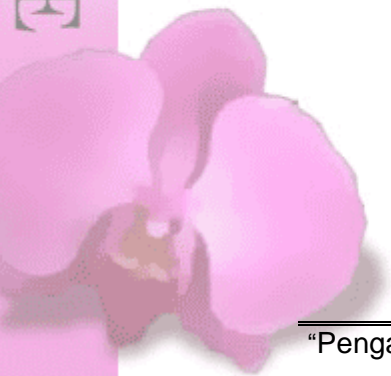
1. Pengetahuan Waib Pajak tentang NPWP
2. Tata cara membuat NPWP
3. Wajib pajak akan dikenakan sanksi apabila tidak memiliki NPWP
4. Wajib pajak terhindar dari tarif Pajak Penghasilan yang lebih tinggi.
5. Wajib pajak akan memperoleh kemudahan pelayanan perpajakan.

### 3.2.2. Peubah dependen

Peubah dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Peubah dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

Menurut Norman D. Nowak dalam Siti Kurnia (2010:138) kepatuhan wajib pajak menyatakan bahwa Sebagai suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan. Adapun indikator dari kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT).
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.



### 3.3 *Populasi dan Sampel*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pedagang yang mempunyai kios yang ada di Pasar Besar Malang, sebanyak 5000 kios.

Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{5000}{1 + 5000 \times 0,1^2}$$

$$n = 98,0392157$$

Pada penelitian ini batas eror yang ditetapkan adalah 10%. Setelah dihitung maka, ada 100 kuesioner yang akan disebarakan.

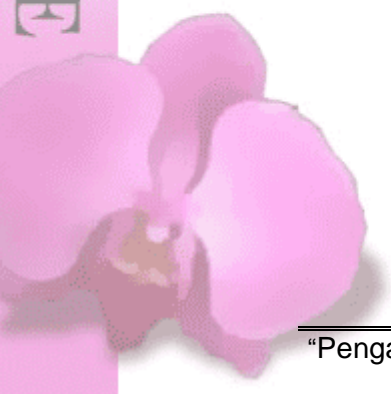
Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel non probalistik yaitu *random sampling*.

*Random sampling* adalah pengambilan sample secara acak, semua elemen populasi berpeluang untuk diambil.

### 3.4 *Metode Pengumpulan Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara: Kuisisioner

Kuisisioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menguji variabel independen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Oleh karena data yang diperoleh dari penyebaran angket ini adalah kuantitatif, maka setiap jawaban responden diberi skor untuk mengubah data tersebut menjadi kuantitatif. Pemberian skor untuk pertanyaan yang telah disediakan adalah



STS	= Sangat tidak setuju	1
TS	= Tidak setuju	2
N	= Netral	3
S	= Setuju	4
SS	= Sangat setuju	5

### 3.5 *Metode Analisis*

Metode analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

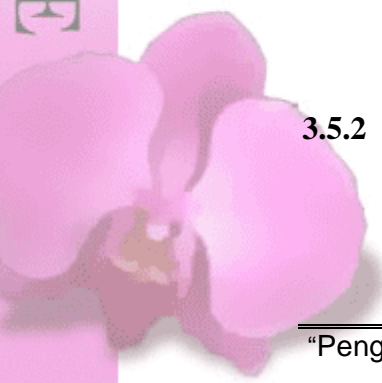
#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

#### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk.



Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas yang dicari
- $n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_t^2$  = varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji

normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2009).

### 3.5.3.1 Uji normalitas

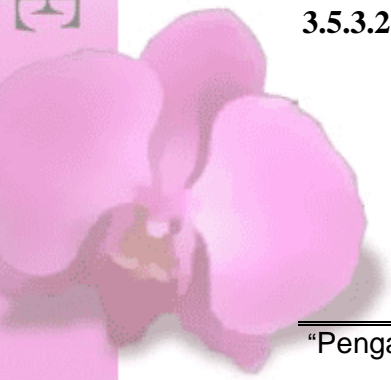
Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas dilakukan dengan uji histogram dan P Plot. Dengan melihat grafik histogram dan P Plot yang dihasilkan dari program SPSS kita dapat mengetahui data-data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Pada dasarnya sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data(titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

1. Dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya
2. Dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya

### 3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut *homoskedastisitas*.



dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi *heteroskedastisitas*.

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara *Z prediction (ZPRED)* untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (*SRESID*) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill).

*Homoskedastisitas* terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu.

### 3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah *autokorelasi*.

Jika terjadi *autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Di mana:

$d$  = Nilai Durbin Watson hitung

$d_u$  = Nilai batas atas/upper Durbin Watson tabel

### 3.5.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pada penelitian kali ini menggunakan variance inflation factor (VIF) untuk melihat adanya multikolinearitas atau



tidak. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika, nilai vif lebih kecil dari 10,00. Tetapi dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

### 3.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (Y) yaitu Penerimaan pajak sedangkan variabel bebasnya : Kesadaran Wajib Pajak (X1), Kewajiban Kepelikan NPWP (X2).

Dengan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak

a= Konstanta

B1= Koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak

B2= Koefisien regresi Kewajiban Kepemilikan NPWP

X1= Kesadaran Wajib Pajak

X2= Kewajiban Kepemilikan NPWP

e = Standart error

#### 3.6.2 Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Meurut Ghozali(2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi(R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi peubah dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila dalam uji empiris didapat nilai adjusted R<sup>2</sup> negatif, maka nilai adjusted R<sup>2</sup> dianggap sama dengan nol.

### 3.6.3 Uji F (goodness of fit)

Uji F digunakan untuk menguji H<sub>0</sub> bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang berarti tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok. Pengambilan keputusan uji F adalah:

- 1) Jika nilai goodness of statistic  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan
- 2) Jika nilai goodness of statistic  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti model memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi layak untuk digunakan

### 3.6.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

